

PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS V MIN 1 KOTA TASIKMALAYA PADA MATERI SISTEM TUBUH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CARD SORT

Heni Purwitri
henipurwitri@gmail.com
MIN 1 Kota Tasikmalaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan keaktifan peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kartu sortir. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V MIN 1 kota Tasikmalaya yang berjumlah 20 orang. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dalam aktivitas belajar dan tes tulis untuk hasil belajar. Data diperoleh untuk mengetahui presentase ketuntasan belajar melalui rata-rata nilai peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan presentase hasil belajar. Pada siklus I presentase rata-rata hasil belajar peserta didik 75,40 (kategori sedang) dan presentase keaktifan peserta didik 50% (kategori rendah). Pada siklus II presentase rata-rata hasil belajar peserta didik 94,05 (kategori tinggi) dan keaktifan peserta didik 87,5% (kategori tinggi). Penerapan model pembelajaran Card sort terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan dan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik.

Kata kunci : kartu sortir, aktivitas, hasil belajar

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in learning outcomes and students's activities after the implementation of Card Sort learning model. This research is a classroom action research (PTK) is conducted in two cycles. The subjects were students of class V MIN 1 Kota Tasikmalaya totaling 20 pupils. Collecting data using observation method for learning activities and methods of testing for learning outcomes. Data were analyzed to determine the mean percentage. The results showed that an increase in the percentage of learning activities and learning outcomes. At the first I cycle average percentage of students learning outcomes amounted to 75,40% (middle category) and learning activities amounted to 50% (low category). At the second cycle the average percentage of students learning outcomes amounted to 94,05% (middle category) and learning activities amounted to 87,50% (high category). The implementation of card sort prove to increase the level of learning outcomes significantly and be able to improve students's activities.

keyword : Card sort, activities, learning outcomes

A. PENDAHULUAN

Beragamnya konsep baru abstrak yang didapatkan oleh peserta didik tingkat madrasah ibtidaiyah tak jarang menjadikan peserta didik jengah dan tidak semangat belajar. Sebagai contoh adalah pembelajaran IPA di kelas 5 semester 1 dengan menghadirkan konsep pembelajaran sistem tubuh yang dirasa sulit dihafalkan dan dipahami oleh peserta didik (Sumarni, 2016).

Dengan demikian, perlu dilakukan suatu upaya untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik dalam meningkatkan pemahamannya dalam konsep sains. Pembelajaran sains sebenarnya adalah pembelajaran menarik dengan menjelaskan fenomena alam dan interaksi di antara makhluk hidup. (Supriyani, 2016).

Kecintaan peserta didik terhadap pembelajaran sains sudah semestinya dipupuk sejak dini. Penjelasan guru hanya melalui metode ceramah dirasakan membosankan dan peserta didik pada akhirnya tidak memahami sepenuhnya materi yang telah diajarkan. Di samping itu, Peserta didik juga tampak pasif selama proses pembelajaran berlangsung karena fokus perhatian hanya ada pada guru. Peserta didik mendapati kesulitan dalam membedakan organ-organ tubuh apa saja yang terdapat dalam sistem gerak, sistem pernapasan, sistem pencernaan maupun sistem peredaran darah.

Sudah saatnya kita kembangkan keaktifan peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan *skill* dalam berkomunikasi serta membangkitkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik seperti kemampuan berpikir kritis dan analitis. Dengan demikian perlu dilakukan strategi pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam mengkaji konsep materi yang tampak abstrak dengan langkah yang lebih mudah disenangi peserta didik.

Permainan kartu sortir dapat menjadi strategi menarik yang dirasa mampu membangkitkan peran serta peserta didik dalam mempelajari konsep

materi sistem tubuh dengan cara yang menyenangkan. Semua peserta didik memperoleh kartu acak masing-masing kemudian berkumpul bersama dengan kelompok yang saling berkaitan dengan kata yang diperolehnya. Disini dapat kita lihat bersama, peserta didik didorong untuk berpikir secara kritis dan analisis dalam menentukan kelompok mana mereka akan bergabung. Peserta didik mencari sendiri dan membentuk kelompoknya secara mandiri.

Permainan kartu sortir ini dinilai berhasil memberikan solusi dalam mengembangkan hasil belajar peserta didik sebagaimana yang dijelaskan pada penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh (Supriyani, 2016) dan (Asy Syarifah, 2017).

Peserta didik saling bertemu dan mencari solusi secara mandiri dalam kelompoknya. Guru cukup menjadi fasilitator dan memberikan arahan kepada peserta didik.

Dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pengaruh pembelajaran dengan media kartu sortir mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik? Bagaimana penggunaan kartu sortir dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam berkomunikasi?

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas berkomunikasi peserta didik kelas V MIN 1 Kota Tasikmalaya pada materi IPA sistem tubuh melalui pemanfaatan media card sort.

B. KAJIAN TEORI/KAJIAN PUSTAKA

Model pembelajaran

Menurut Soekamto dalam Ahmadi dan Amri (2011:8) menyampaikan bahwa maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai

pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Pengembangan PAIKEM

PAIKEM singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Djamarah (2006:369) mengatakan bahwa PAIKEM adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya dengan penekanan peserta didik belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan) supaya pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif.

Card sort (Kartu sortir)

Model *card sort* adalah suatu pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik berupa pemberian kartu yang berisi informasi terkait materi pelajaran yang sedang atau akan dibahas. Selanjutnya peserta didik mencari induk kelompok sesuai dengan kategori kartu indeks yang dimilikinya. Setelah berhimpun dalam kelompoknya, mereka mendiskusikannya untuk kemudian mempresentasikannya di depan kelas. Model pembelajaran kartu menurut Yasin (2008 : 185) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.

Menurut (Yuli,2021) Bentuk pembelajaran *card sort* merupakan kegiatan pembelajaran yang bersifat kolaboratif, saling tolong menolong dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan lewat permainan kartu. Model *card sort* bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulangi informasi yang sudah dipelajari sebelumnya. Proses pembelajaran *card sort* sangat melibatkan keaktifan secara fisik maupu mental.

Langkah-langkah pembelajaran :

- 1) Guru mengawali kegiatan dengan menyemangati peserta didik
- 2) Sebelum pelaksanaan guru memberi penjelasan tentang langkah-langkah kegiatannya.
- 3) Masing-masing peserta didik diberi potongan kartu yang berisi informasi atau kata berkaitan dengan materi pelajaran. Berikut kata-kata yang digunakan dalam pembelajaran sistem tubuh : (Kartu induk : sistem gerak, sistem pernapasan, sistem pencernaan, sistem peredaran darah). Potongan kartu terdiri dari : paru-paru, mulut, jantung, kerongkongan, tenggorokan, tengkorak, usus halus, asma, pembuluh arteri, darah, lambung, usus besar, osteoporosis, pembuluh vena, dst.
- 4) Semua peserta didik dibagi satu potongan kartu yang sudah tertulis satu nama/ kriteria di atas.
- 5) Peserta didik diminta untuk mencari kelompok yang sesuai dengan kategori kartu yang dimilikinya.
- 6) Setelah mereka menemukan induk/kategori yang sama, mereka berkumpul mendiskusikan kategori-kategori yang terhimpun di kelompoknya.
- 7) Semua peserta didik mempresentasikan arti/ manfaat kategori kartu yang terhimpun dalam kelompoknya secara bergantian.
- 8) Pada waktu kelompok menyampaikan presentasinya, guru mencatat poin-poin yang dianggap penting di papan tulis.
- 9) Setelah masing-masing kelompok selesai presentasi, guru mengonfirmasi tentang proses pembelajaran dan klarifikasi materi.

Manfaat model pembelajaran Card Sort

Bagi guru :

- Membantu memberi kemudahan dalam pelaksanaan tugas pembelajaran.
- Menjadi sarana untuk memotivasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

- Menjadi kendala kegiatan pembelajaran dengan adanya formasi pembagian tugas (*job description*).
- Membantu mempermudah untuk menganalisis sikap dan perilaku peserta didik baik secara individual maupun kolektif dalam waktu yang relatif singkat.
- Membantu mempermudah dalam menyusun rencana pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas.

Bagi peserta didik :

- Membantu memberi kemudahan dalam menerima dan memahami materi pelajaran
- Memberi kesempatan yang cukup leluasa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran
- Memotivasi semangat belajar dan memacu ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran secara penuh.
- Sebagai evaluasi objektif untuk melihat kemampuan belajar masing-masing individu dalam kelompoknya.
- Memberikan ruang untuk memperoleh pemahaman tentang potensi dan eksistensi dirinya.

Hasil Penelitian yang relevan

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya yaitu :

- a. *Penelitian yang dilakukan oleh Siti Halimatus Sakdiyah dan Yuli Ifana Sari pada peserta didik kelas V kota Malang.*

Pada penelitian ini, peneliti melakukan PTK dengan melakukan kegiatan observasi dengan menggunakan catatan di lapangan. Catatan lapangan digunakan untuk mengamati hal-hal yang terjadi di dalam kelas dengan membandingkan hasil belajar antara SD 1 kebonsari dan SD 4 kebonsari. Adapun penelitian dilakukan pada konsep materi ekosistem pada

pelajaran IPS.. Melalui penerapan model *card sort* memudahkan peserta didik dalam mengelompokkan berbagai jenis sumber daya alam tersebut.

Dari penerapan model tersebut, diperoleh hasilnya peserta didik semakin aktif dan sangat mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Presentase keaktifan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 baik dari SDN 1 kebonsari (dari 64% menjadi 78%) maupun SDN 4 kebonsari (dari 84% menjadi 92%).

Penelitian yang dilakukan oleh Siti dan Yuli menitikberatkan pada peningkatan keaktifan peserta didik pada pembelajaran IPS serta membandingkan hasil yang diperoleh di antara dua sekolah. Sedangkan peneliti menitikberatkan pada peningkatan kemampuan pemahaman hasil dan ketuntasan belajar pada materi pembelajaran IPA tentang sistem tubuh yang diperlu dipahami oleh peserta didik di kelas 5 semester 1.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Habibah Asy Syarifah dkk. PTK Card sort melalui active learning untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran IPA terpadu di kelas VII-unggulan MTS Sumber Payung

Penelitian menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan lembar observasi yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Pembelajaran IPA terpadu merupakan penggabungan pelajaran fisika, kimia dan biologi. Data dikumpulkan dengan metode observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, keterlaksanaan pembelajaran dan keaktifan peserta didik. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang diukur menggunakan skala Guttman dan lembar pengamatan keaktifan peserta didik yang didalamnya berisi empat indikator keaktifan peserta didik diukur dengan menggunakan skala Likert. Dalam penelitian ini terjadi peningkatan keaktifan peserta didik dari siklus I ke siklus II yaitu dari 58,13% menjadi 70,56%.

Penelitian yang dilakukan oleh Habibah dan kawan-kawan menitikberatkan pada upaya terwujudnya peningkatan keaktifan peserta didik dengan membandingkannya antara proses pembelajaran pada siklus I dengan siklus II. Sedangkan peneliti melakukan tahapan pemahaman mendalam pada materi sehingga peserta didik dapat memahami materi IPA secara menyeluruh yang dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa dengan lembar observasi.

Kedua penelitian di atas menunjukkan adanya kenaikan presentase keaktifan peserta didik yang begitu antusias menjalankan proses kegiatan belajar mengejar dengan model *card sort*. Dengan demikian melalui model pembelajaran *card sort*, peneliti melaksanakan pembelajaran IPA materi sistem tubuh untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik dan peningkatan kemampuan berkomunikasi peserta didik kelas V MI Negeri 1 Kota Tasikmalaya.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). PTK bertujuan untuk melakukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan profesionalitas seorang guru.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun instrumen pengambilan data melalui aktivitas berikut :

1. Kegiatan observasi menggunakan angket keaktifan

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengamati aktivitas peserta didik saat berdiskusi dalam kelompok dan analisis tingkat kemampuan berkomunikasi peserta didik saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

2. Tes hasil belajar

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. (Arikunto, 2010). Instrumen soal terdiri dari 10 soal pilihan ganda, 5 isian dan 5 uraian.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V A yang berjumlah 20 peserta didik yang terdiri dari peserta didik 14 laki-laki dan 6 perempuan.

Teknik analisis data

Analisis data yang dilakukan adalah melalui analisis statistik secara deskriptif. Nilai peserta didik dihitung rata-ratanya. Kegiatan ini dilakukan dalam 2 siklus. Kita dapat mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan membandingkan siklus I dan siklus II.

Langkah penelitian dilakukan dalam 4 tahap yaitu perencanaan, melakukan tindakan, pengamatan dan refleksi yang dilakukan secara kontinu dan berkelanjutan.

Langkah-langkah prosedur yang dilakukan sebagai berikut :

a. Tahap perencanaan

Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah membuat skenario pembelajaran (RPP) dengan menerapkan pembelajaran kooperatif (cooperative learning) dengan media kartu acak, membuat soal evaluasi dan lembar observasi serta proses penilaian pembelajaran

b. Tahap tindakan

Kegiatan implementasi pembelajaran sesuai scenario yang telah dibuat pada tahapan sebelumnya.

c. Tahap observasi/pengamatan

Pada tahap ini, guru melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pengamatan dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disusun.

d. Tahap refleksi

Guru bersama dengan peserta didik melakukan refleksi bersamaan setelah menerapkan model pembelajaran saintifik dengan media kartu acak. Peserta didik dapat memberikan tanggapan yang dirasakan setelah penerapan kegiatan ini dilakukan.

D. PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil siklus 1

Hasil pelaksanaan siklus I disajikan pada tabel I sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar siklus 1

No. Urut	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	Adellia Jahrani Nursipa	P	78	Tidak tuntas
2	Agus Ramdani	L	83	tuntas
3	Alifa Widianingsih	P	83	tuntas
4	Aulya Siti Nurazizah	P	82	tuntas
5	Azmi Sa'paratul Ikhsan	L	80	tuntas
6	Azwar Fauzi Rahman	L	75	tuntas
7	Dede Akbar Kurnia	L	80	tuntas
8	Desta Dinul Hak	L	83	tuntas
9	Desti Diatul Hasanah	P	67	Tidak tuntas
10	Dimas Nugraha Ardiyansah	L	59	Tidak tuntas
11	Dini Meylani	P	63	Tidak tuntas
12	Fadhila Genta Rojabi	L	83	tuntas
13	Fahmi Akbar Permana	L	75	tuntas
14	Fathir Nazzaini Al Faridzi	L	67	Tidak tuntas
15	Fawwaz Hadi Purnomo	L	81	tuntas
16	Hilman Firmansyah	L	83	tuntas
17	Hisam Nurfadli	L	67	Tidak tuntas
18	Ibtisam Sai'da Author	P	83	tuntas
19	Iman Syarwani	L	53	Tidak Tuntas
20	Iqbal Muhammad Fauzan	L	83	Tuntas
Jumlah			1508	
Rata-rata			75.4	
Presentase ketuntasan hasil belajar		13	65%	Tuntas
		7	35%	tidak tuntas

Berdasarkan tabel 1 dapat terlihat ketuntasan hasil belajar berdasarkan KKM pada siklus 1 dari 20 peserta didik yang dinyatakan tuntas adalah 13 peserta didik atau 65% sedangkan yang belum tuntas 7 peserta didik atau 35%. Di

samping rata-rata yang dihasilkan baru 75,40 % berada di KKM dan memenuhi target yang diharapkan dengan kategori sedang.

Tabel 2. Tabel observasi keaktifan siswa pada siklus 1

No	Indikator yang diamati	Skala			
		1	2	3	4
1	Peserta didik antusias menerima kartu sortir			√	
2	peserta didik memahami kata dalam kartu sortir		√		
3	termotivasi dalam mengikuti pembelajaran			√	
4	Aktif mendengarkan penjelasan guru		√		
5	Mampu mandiri mengelompokkan dirinya		√		
6	mengkomunikasikan dengan sesama teman kelompok		√		
7	menjelaskan pengertian kata yang terdapat dalam kartu		√		
8	Percaya diri	√			
9	Mempresentasikan hasil diskusi secara runut dan jelas	√			
10	Mampu bekerja sama		√		
Jumlah skor :		20			
Skor maksimal :		40			
Presentasi		50%			

Dari data di atas diketahui bahwa keaktifan siswa pada proses pembelajaran dalam siklus I masuk dalam kategori rendah yaitu 50%.

Hasil siklus 2.

Hasil pelaksanaan siklus II disajikan pada tabel I sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Belajar siklus 2

No. Urut	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	Adellia Jahrani Nursipa	P	100	tuntas
2	Agus Ramdani	L	100	tuntas
3	Alifa Widianingsih	P	100	tuntas
4	Aulya Siti Nurazizah	P	95	tuntas
5	Azmi Sa'paratul Ikhsan	L	94	tuntas
6	Azwar Fauzi Rahman	L	100	tuntas
7	Dede Akbar Kurnia	L	100	tuntas
8	Desta Dinul Hak	L	90	tuntas
9	Desti Diatul Hasanah	P	90	tuntas
10	Dimas Nugraha Ardiyansah	L	74	tidak tuntas
11	Dini Meylani	P	90	tuntas
12	Fadhila Genta Rojabi	L	100	tuntas
13	Fahmi Akbar Permana	L	80	tuntas
14	Fathir Nazzaini Al Faridzi	L	100	tuntas
15	Fawwaz Hadi Purnomo	L	96	tuntas
16	Hilman Firmansyah	L	100	tuntas
17	Hisam Nurfadli	L	72	tidak tuntas
18	Ibtisam Sai'da Author	P	100	tuntas
19	Iman Syarwani	L	100	tuntas

20	Iqbal Muhammad Fauzan	L	100	tuntas
Jumlah			1881	
Rata-rata			94.05	
Presentase ketuntasan hasil belajar		18	90%	Tuntas
		2	10%	Tidak tuntas

Berdasarkan tabel 2 dapat terlihat ketuntasan hasil belajar berdasarkan KKM pada siklus 2 dari 20 peserta didik yang dinyatakan tuntas adalah 18 peserta didik atau 90% sedangkan yang belum tuntas 2 peserta didik atau 10%. Di samping rata-rata yang dihasilkan baru 94,05%. Hasil pada siklus 2 jauh melampaui dari hasil yang diperoleh pada siklus 1.

Tabel 4. Tabel observasi keaktifan siswa pada siklus 2

No	Indikator yang diamati	Skala			
		1	2	3	4
1	Peserta didik antusias menerima kartu sortir				√
2	peserta didik memahami kata dalam kartu sortir			√	
3	termotivasi dalam mengikuti pembelajaran				√
4	Aktif mendengarkan penjelasan guru				√
5	Mampu mandiri mengelompokkan dirinya				√
6	mengkomunikasikan dengan sesama teman kelompok				√
7	menjelaskan pengertian kata yang terdapat dalam kartu			√	
8	Percaya diri			√	
9	Mempresentasikan hasil diskusi secara runut dan jelas			√	
10	Mampu bekerja sama				√
Jumlah skor :		35			
Skor maksimal :		40			
Presentase		87,5 %			

Dari data di atas diketahui bahwa keaktifan siswa pada proses pembelajaran dalam siklus II masuk kategori tinggi yaitu 87,5%.

Dari pelaksanaan kedua siklus pembelajaran tersebut maka kita dapat melakukan perbandingan ketuntasan belajar peserta didik yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5. perbandingan ketuntasan belajar dan keaktifan siswa dalam siklus 1 dan siklus 2

No.	Aspek perbandingan	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai terendah	53	72
2	Nilai tertinggi	83	100

3	Rata-rata nilai	75,40	94,05
4	Jumlah peserta didik tuntas	13	18
5	Jumlah peserta didik tidak tuntas	7	2
6	Keaktifan siswa	50%	87,5%

Dari hasil pembelajaran sistem tubuh dengan menggunakan model *card sort* (kartu sortir) memberikan manfaat yang sangat besar bagi guru maupun peserta didik. Di samping hasil belajar peserta didik meningkat, peserta didik juga mengalami pengalaman yang berkesan dan menyenangkan selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik menunjukkan keaktifan yang luar biasa serta berupaya secara penuh untuk senantiasa berperan penuh mencari tahu kelompoknya melalui kartu sortir yang diperolehnya.

Berdasarkan tabel 1 dapat diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik menunjukkan rata-rata 75,40% dan keaktifan siswa masih 50%. Artinya bahwa ketercapaian kompetensi belum sepenuhnya siswa, Dengan demikian perlu dilakukan upaya tindak lanjut untuk meningkatkan hasilnya sesuai dengan harapan.

Dalam penilaian proses di siklus 1, peserta didik masih separuhnya melakukan pembelajaran aktif dan interaktif. Dari observasi yang dilakukan, suasana keaktifan peserta didik masih perlu ditunjang dan distimulus terus oleh guru. Peserta didik tampak beberapa masih ragu dalam menyampaikan ide dan tanggapannya terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Meski beberapa kali guru mengulang konsep materi. Namun, peserta didik masih tampak kesulitan membedakan beberapa istilah organ tubuh dan membedakan fungsi organ tubuh yang ada seperti perbedaan antara tenggorokan dan kerongkongan. Padahal keduanya merupakan bagian dari sistem tubuh yang berbeda dan tentunya memiliki fungsi yang berbeda pula. Tenggorokan ada pada sistem pernapasan dan kerongkongan bekerja dalam sistem pencernaan.

Refleksi

Berdasarkan data di atas, maka perlu peneliti perlu melakukan pembelajaran tindak lanjut untuk memperbaiki kendala yang terjadi pada siklus I dengan melaksanakan siklus kedua dengan terus mengkaji kasus-kasus yang terjadi di siklus sebelumnya.

Dari tabel yang dihasilkan dari pelaksanaan siklus II, kita dapat ada peningkatan signifikan yang terjadi pada hasil belajar peserta didik. Presentasi yang diperoleh hingga mencapai 97,04 % dan keaktifan mencapai hingga 87,5% hal ini bahkan melampaui dari target yang pada diharapkan pada awal pembelajaran.

Para peserta didik dengan antusias mampu mensortir atau mengelompokkan kartu yang dimilikinya ke dalam kelompok yang seharusnya. Di samping itu, mereka dengan sangat mudah untuk berjajar berurutan berdasarkan proses yang terjadi dalam setiap sistem. Di samping itu, peserta didik setelah melakukan diskusi bersama kelompoknya, mereka saling bertukar informasi untuk mampu menjelaskan fungsi masing-masing organ tubuh. Satu sama lain saling membantu bahu membahu melengkapi penjelasan anggota dalam kelompoknya. Setelah itu peserta didik secara berkelompok tampil kedepan dengan menjelaskan fungsi masing-masing secara dengan sangat mudah.

Pada akhirnya, peserta didik dimudahkan untuk memahami sistem tubuh sebagai materi pembelajaran IPA abstrak menjadi lebih menyenangkan. Peserta didik tampil lebih percaya diri dan komunikatif, dan guru berperan handal sebagai fasilitator.

E. PENUTUP

Penerapan model pembelajaran card sort mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi peserta didik. Peserta didik dalam kelompoknya menunjukkan keaktifan saat berdiskusi maupun ketika mempresentasikan hasil diskusinya.

Model pembelajaran *card sort* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dari 75,04% menjadi 94,05% dan keaktifan siswa dari 50% menjadi 87,5%. Hal ini membuktikan bahwa model *card sort* ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan sangat baik. Prestasi peserta didik semakin bertambah secara signifikan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z.(2012). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asy Syarifah, Habibah dkk. (2017). *Card Sort melalui active learning untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran IPA Terpadu*. ALPEN : Jurnal Pendidikan Dasar. Vol.1, no.2, Juli-Desember
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Selatan : GP Press Group
- Marjuki. (2020). *181 Model Pembelajaran PAIKEM Berbasis Pendekatan Saintifik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sakdiyah, Siti Halimatus dkk. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Card sort untuk meningkatkan keaktifan peserta didik kelas V se-gugus Kebonsari kecamatan sukun kota Malang*. Malang: Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian dan pengembangan volume 1 nomor 10
- Sulthon. (2016). *Pembelajaran IPA yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. STAIN Kudus, Jawa Tengah.. journal.iainkudus.ac.id. Vol. 4. No.1. Januari-Juni